

---

**LITERASI : JURNAL ILMU PENDIDIKAN****ISSN: 2085-0344****e-ISSN: 2503-1864****Journal homepage: [www.ejournal.almaata.ac.id/literasi](http://www.ejournal.almaata.ac.id/literasi)****DOI : [http://dx.doi.org/10.21927/literasi.2025.16\(2\).195-213](http://dx.doi.org/10.21927/literasi.2025.16(2).195-213)**

---

**Analisis Struktur dan Unsur Teks Berita Kompas.com sebagai Bahan Ajar Menulis Teks Berita Kelas VII**<sup>1</sup>Mawar Safa Hastami, <sup>2</sup>Wienike Dinar Pratiwi, <sup>3</sup>Roni Nugraha Syafroni<sup>1</sup>2010631080087@student.unsika.ac.id, <sup>2</sup>wienike.dinar@fkip.unsika.ac.id,  
<sup>3</sup>roni.nugraha@fkip.unsika.ac.id

Universitas Singaperbangsa Karawang

Jalan HS.Ronggo Waluyo, Puseurjaya, Telukjambe Timur, Karawang, Jawa Barat 41361 Indonesia

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan struktur dan unsur teks berita perundungan di *Kompas.com* edisi Oktober-Desember 2023. Peneliti metode deskriptif kualitatif yang akan dijadikan pedoman dalam melakukan penelitian. Hal tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan data-data yang ditemukan yaitu berupa struktur teks *Kompas.com* pada berita perundungan edisi Oktober-Desember 2023. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik dokumentasi dan simak-catat. Teknik ini digunakan untuk pengumpulan data dengan melihat berita dalam media online *Kompas.com* yang bertemakan perundungan edisi Oktober-Desember 2023. Dari teknik simak tersebut ditemukan berita perundungan yang kemudian dicatat berdasarkan tanggal penerbitannya. Objek yang digunakan dalam penelitian ini berupa struktur dan unsur teks berita. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 20 data berita perundungan di *Kompas.com* memiliki kelengkapan struktur teks berita yang terdiri dari judul, kepala berita, tubuh berita, dan ekor berita. Lalu, dari 20 data ditemukan 16 berita memiliki kelengkapan unsur 5W+1H sedangkan 4 berita lainnya tidak ditemukan kelengkapan unsur 5W+1H. Berita yang tidak ditemukan kelengkapan unsur 5W+1H, yaitu 3 di antaranya tidak mencakup unsur *when* (kapan) dan 1 tidak mencakup unsur *why* (mengapa). Hasil penelitian ini akan direkomendasikan sebagai bahan ajar menulis teks berita kelas VII. Bahan ajar yang dimaksud adalah modul. Penyusunan modul ini berdasarkan Tujuan Pembelajaran teks berita kelas VII dengan kurikulum Merdeka.

**KATA KUNCI :** *struktur teks berita; unsur teks berita; kompas.com; bahan ajar***ABSTRACT**

*This research aims to find out the distortion of the structure and elements of the text news negotiations in the Kompas.com edition of October-December 2023. The researchers used a qualitative approach with qualitatively descriptive methods to obtain the results of the analysis. The goal is to describe the data found, specifically the structure of the Kompas.com news texts on bullying in the October-December 2023 edition. In the data collection process, the researcher uses documentation and note-taking techniques. These techniques are used to collect data by observing bullying news articles on Kompas.com online media from October to December 2023. Through the observation technique, bullying news articles were found and then recorded based on their publication dates. The objects used in this research are the structure and elements of the news texts. The data analysis techniques used in this research include data reduction, data presentation, and conclusion. The research findings show that out of 20 bullying news articles on Kompas.com, all had the complete news text structure, including the headline, lead, body, and tail. Furthermore, out of the 20 articles, 16 contained all the*

*elements of the 5W+1H, while 4 others lacked one or more of these elements. Among the news articles missing the 5W+1H elements, 3 did not include the “when” (time) element, and 1 did not include the “why” (reason) element. The results of this study will be recommended as teaching materials for writing news texts in Grade VII. The teaching material refers to a module, which is developed based on the learning objectives of news texts in Grade VII according to the Merdeka Curriculum.*

**KEYWORDS:** *news text structure; news text element; kompas.com; teaching materials*

Article Info :

Article submitted on February 27, 2025

Article revised on April 21, 2025

Article received on May 22, 2025

Article published on July 31, 2025

---

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat utama yang digunakan manusia untuk menyampaikan ide, gagasan, dan informasi. Dalam kehidupan sehari-hari, bahasa menjadi sarana utama dalam berkomunikasi dan berinteraksi antarindividu. Bahasa dapat digunakan dalam bentuk lisan maupun tulisan. Bahasa lisan biasanya dilengkapi dengan intonasi, ekspresi wajah, serta gerakan tubuh yang membantu memperjelas maksud pembicara. Sementara itu, penggunaan bahasa tulis untuk mengungkapkan ide dan menyampaikan informasi mengacu pada kaidah, pedoman, dan teknik penulisan tertentu yang telah ditetapkan agar pesan dapat tersampaikan secara jelas dan efektif.

Salah satu bentuk penggunaan bahasa tulis yang penting adalah teks berita. Penyajian informasi aktual yang berasal dari berbagai daerah disebut sebagai berita. Sumadiri (2016: 65) menyatakan bahwa berita merupakan cara tercepat untuk menyampaikan ide dan fakta terkini yang benar, menarik, dan penting bagi khalayak melalui media seperti surat kabar, radio, televisi, serta media internet. Penyebaran berita dapat dilakukan secara langsung, baik melalui lisan maupun tulisan, dan umumnya

disampaikan lewat media massa, baik cetak maupun elektronik. Media cetak mencakup surat kabar dan majalah, sedangkan media elektronik meliputi radio, televisi, serta internet.

Berita yang disajikan kepada publik harus memiliki nilai kebenaran dan kejelasan agar dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Sebuah berita yang berkualitas ditulis berdasarkan fakta dan disusun dalam struktur teks yang jelas. Struktur teks yang baik tidak hanya mencerminkan keteraturan informasi, tetapi juga menunjukkan kemampuan seorang jurnalis dalam menyampaikan berita secara sistematis. Kosasih (2020: 75) menjelaskan bahwa struktur teks berita terdiri dari empat bagian utama, yaitu judul, kepala berita, tubuh berita, dan ekor berita. Keempat unsur tersebut memiliki peran masing-masing dalam menyatukan dan melengkapi isi berita.

Selain struktur, sebuah teks berita yang baik juga harus mengandung unsur-unsur dasar pemberitaan yang disebut dengan 5W+1H. Unsur ini mencakup *what* (apa), *where* (di mana), *when* (kapan), *who* (siapa), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana). Menurut Kosasih (2020: 74), unsur-unsur ini

menjadi panduan penting bagi wartawan untuk memastikan bahwa berita yang mereka tulis mampu menjawab pertanyaan mendasar yang dibutuhkan pembaca. Dengan mengikuti prinsip 5W+1H, sebuah berita akan memiliki cakupan informasi yang lengkap dan mudah dipahami.

Dalam perkembangannya, penyebaran berita tidak hanya terbatas pada media cetak atau elektronik konvensional, namun telah merambah ke media *online*. Media *online* atau media massa generasi ketiga memungkinkan informasi disebarluaskan secara cepat dan dapat diakses oleh siapa saja. Selain sebagai tempat menyimpan informasi, media *online* juga berfungsi dalam membentuk opini publik. Hal ini mengubah peran masyarakat dari sekadar konsumen informasi menjadi juga produsen informasi.

*Kompas.com* adalah salah satu media *online* yang cukup besar dan memiliki jangkauan luas. Didirikan pada tahun 1964 oleh Peter Kansius Ojong dan Jakob Oetama, Kompas mulai merambah dunia digital melalui portal web sejak tahun 2013. Situs ini menjadi salah satu sumber informasi utama masyarakat Indonesia yang menyajikan berita-berita aktual secara cepat. Namun, kecepatan penyampaian informasi melalui media *online* juga menimbulkan tantangan, yaitu berkurangnya kedalaman dan ketepatan isi berita. Jurnalisme *online* kadang mengabaikan kaidah penulisan berita yang baik, sehingga informasi yang sampai ke publik menjadi kurang relevan atau tidak lengkap. Dalam konteks pendidikan, kemampuan menganalisis struktur dan unsur teks berita sangat penting untuk dikembangkan, terutama pada peserta didik. Pemahaman terhadap struktur teks berita dapat membantu

siswa memahami bagaimana informasi dikemas secara sistematis, sedangkan pemahaman unsur 5W+1H mendorong mereka untuk berpikir kritis terhadap isi berita yang mereka baca. Kegiatan ini juga melatih siswa untuk mengenali informasi penting dan menyusun berita secara logis dan sesuai kaidah.

Penelitian ini menggunakan data berupa berita perundungan yang diterbitkan oleh *Kompas.com* edisi Oktober hingga Desember 2023. Perundungan merupakan isu yang sedang hangat diberitakan oleh berbagai media massa, termasuk *Kompas.com*. Salah satunya adalah berita bertajuk *Komnas PA Temukan 16.720 Kasus Perundungan di Sekolah* yang dipublikasikan pada 28 Desember 2023. Dalam berita ini, tampak bagaimana isu kekerasan verbal dan nonverbal di lingkungan sekolah menjadi perhatian serius masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur dan unsur teks berita perundungan di *Kompas.com* serta merekomendasikannya sebagai bahan ajar menulis teks berita bagi peserta didik kelas VII. Hasil penelitian ini diharapkan dapat disusun menjadi modul pembelajaran yang mendukung pengembangan literasi media serta keterampilan menulis siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan. Menurut Sugiyono (2015: 15), pendekatan kualitatif berasal dari positivisme atau filsafat interpretatif dan digunakan untuk mempelajari keadaan benda-benda alam. Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan informasi lengkap tentang "Analisis Struktur dan

Unsur Teks Berita Perundungan di *Kompas.com* Sebagai Rekomendasi Bahan Ajar Menulis Teks Berita Kelas VII”.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sugiyono (2015: 10) mengemukakan pendapat bahwa metode deskriptif kualitatif adalah suatu metode yang menggunakan data atau sampel untuk menggambarkan atau menunjukkan objek yang diteliti dengan melakukan analisis atau membuat kesimpulan yang berlaku umum. Pada penelitian ini, peneliti memilih metode deskriptif kualitatif yang akan dijadikan pedoman dalam melakukan penelitian. Hal tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan data-data yang ditemukan yaitu berupa struktur teks *Kompas.com* pada berita perundungan edisi Oktober-Desember 2023.

Subjek penelitian adalah keseluruhan objek yang di dalamnya terdapat beberapa sumber atau informan yang dapat memberikan informasi mengenai permasalahan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini, subjek penelitian yang dipilih peneliti adalah berita perundungan di *Kompas.com* edisi Oktober-Desember 2023.

Supriyati (2015:44) mengemukakan pendapat bahwa objek penelitian adalah data-data yang telah dieksplorasi oleh penulis sendiri di lokasi atau sumber penelitian itu dilakukan. Dengan kata lain, objek penelitian dapat didefinisikan sebagai fokus penelitian. Objek penelitian ini adalah struktur dan unsur teks yang digunakan dalam artikel berita perundungan di *Kompas.com* edisi Oktober-Desember 2023. Dalam pengumpulan data penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi dan teknik simak catat sebagai panduan

untuk mengumpulkan data analisis. Nawawi (2015: 101) mengungkapkan bahwa teknik pengumpulan data dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang memanfaatkan literatur, buku, surat kabar, majalah, dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan subjek penelitian. Sudaryanto (2015: 203) mengemukakan pendapat bahwa teknik simak merupakan suatu metode yang digunakan untuk menyimak dan mencari penggunaan bahasa yang berkaitan dengan topik penelitian. Teknik ini digunakan untuk pengumpulan data dengan melihat berita dalam media *online Kompas.com* yang bertemakan perundungan edisi Oktober-Desember 2023. Dari teknik simak tersebut ditemukan berita perundungan yang kemudian dicatat berdasarkan tanggal penerbitannya.

Penelitian ini mengikuti teknik analisis data model Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2015: 337) yang meliputi langkah-langkah seperti pengumpulan data dari berbagai sumber (wawancara, observasi, dokumen), reduksi data untuk fokus pada informasi penting, penyajian data melalui tabel dan narasi, serta penarikan kesimpulan terkait struktur dan unsur teks berita perundungan di *Kompas.com* edisi Oktober-Desember 2023.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sumadiria (2016: 65) mengartikan berita sebagai metode tercepat untuk menyebarkan ide dan fakta terbaru yang benar, menarik, dan penting kepada sebagian besar masyarakat melalui media konvensional seperti surat kabar, radio, televisi, dan media internet. Berita tidak hanya mencakup pemberitaan dalam arti sempit, tetapi juga

radio, televisi, dan Internet. Struktur teks berita yang baik terdiri dari judul, kepala berita, tubuh berita, dan ekor berita.

Objek yang akan dianalisis pada pembahasan ini merupakan struktur teks berita yang terdiri dari kepala berita, tubuh berita, dan ekor berita dengan menggunakan teori Kosasih. Kosasih (2020: 74) menyebutkan bahwa di dalam teks berita terdapat unsur 5W+1H yang harus dipenuhi dalam pe-

nulisannya, yaitu unsur *what* (apa), *where* (dimana), *when* (kapan), *who* (siapa), unsur *why* (mengapa) dan *how* (bagaimana).

Adapun penyajian hasil pembahasan analisis data penelitian struktur dan unsur teks berita perundangan di *Kompas.com* edisi Oktober-Desember 2023 sebagai berikut.

Berdasarkan **Tabel 1** di bawah, **Berita 1** memiliki kelengkapan struktur teks berita, yaitu judul, kepala berita, tubuh berita, dan

**Tabel 1. Berita 1**

<b>Struktur Teks Berita</b>	
<b>Aspek Analisis</b>	<b>Temuan Data</b>
Judul Berita	Selama Januari-September 2023, 23 Siswa Alami Bullying dan 2 Meninggal <b>Kompas.com</b> – Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) mencatat kasus perundungan (bullying) di satuan pendidikan sejak Januari sampai September 2023 mencapai 23 kasus perundungan di satuan pendidikan.
Kepala Berita	Dari 23 kasus tersebut, 50 persen terjadi di jenjang SMP, 23 persen terjadi di jenjang SD, 13,5 persen di jenjang SMA, dan 13,5 persen di jenjang SMK.  "Jenjang SMP paling banyak terjadi perundungan, baik yang dilakukan siswa ke teman sebaya, maupun yang dilakukan pendidik," kata Sekjen FSGI Heru Purnomo dalam keterangan resminya, Selasa (3/10/2023).
Tubuh Berita	Dari 23 kasus perundungan tersebut, telah memakan korban jiwa. Satu siswa SDN di Kabupaten Sukabumi meninggal setelah mendapatkan kekerasan fisik dari teman sebaya. Lalu, satu santri MTs di Blitar (Jawa Timur) meninggal dunia usai mengalami kekerasan dari teman sebaya. "Keduanya terjadi di lingkungan sekolah," jelas dia. Ada juga, kata Heru, santri yang dibakar oleh teman sebaya, sehingga mengalami luka bakar serius.
Ekor Berita	Selain itu, juga tercatat ada 2 kasus perundungan (bullying) di jenjang SD yang diduga menjadi salah satu pemicu korban bunuh diri, meskipun faktor penyebab bunuh diri seseorang tidak pernah tunggal.

Sumber: Kompas.com (Ihsan, 2023)

ekor berita. Pertama, judul menyajikan informasi utama tentang topik berita. **Berita 1** memuat judul yang memberikan informasi inti dari berita, yaitu berupa periode waktu kejadian, jumlah kasus perundungan, dan jumlah kematian siswa. Kedua, kepala berita merupakan bagian struktur yang menyajikan pengantar berita dengan berisikan fakta dasar

dalam sebuah informasi. Bagian kepala **Berita 1** menyajikan fakta dasar yaitu FSGI (Federasi Serikat Guru Indonesia) yang mencatat kasus-kasus perundungan selama periode yang disebutkan dalam berita.

Ketiga, tubuh berita merupakan bagian struktur yang menyajikan pemaparan informasi lebih detail tentang suatu kejadian

dalam sebuah berita. Bagian tubuh **Berita 1** memberikan informasi lebih detail tentang kasus-kasus *bullying*. Dalam tubuh **Berita 1** dijelaskan contoh perundungan yang terjadi, yaitu satu santri di Blitar meninggal dunia akibat kekerasan dari teman sebayanya. Terakhir, Ekor berita merupakan bagian struktur yang berisi informasi tambahan atau refleksi terkait topik berita. Bagian ekor

**Berita 1** berisi tentang faktor penyebab bunuh diri yang kompleks. Dalam ekor berita disebutkan ada 2 kasus perundungan di SD yang diduga menjadi faktor pemicu korban bunuh diri.

Berdasarkan **Tabel 2** di atas, **Berita 1** memiliki kelengkapan unsur teks 5W+1H, yaitu *what* (apa), *where* (dimana), *when* (kapan), *who* (siapa), *why* (mengapa), dan

**Tabel 2. Berita 1**

Unsur Teks Berita	
Aspek Analisis	Temuan Data
<i>What</i> (Apa)	Terjadi 23 kasus perundungan di satuan pendidikan dari Januari sampai September 2023
<i>Where</i> (Dimana)	Di satuan pendidikan jenjang SD, SMP, SMA, dan SMK
<i>When</i> (Kapan)	Selama Januari-September 2023
<i>Who</i> (Siapa)	Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI)
<i>Why</i> (Mengapa)	Perundungan dilakukan oleh sesama siswa
<i>How</i> (Bagaimana)	Satu santri di Blitar meninggal dunia akibat mengalami perundungan

*how* (bagaimana). Pertama, unsur *What* (Apa) berisi tentang apa yang sedang menjadi topik berita. Paragraf pertama **Berita 1** menjelaskan 23 kasus perundungan dari Januari hingga September 2023. Paragraf ini dapat dianggap sebagai unsur *what* karena berkaitan dengan peristiwa yang diberitakan. Kedua, unsur *where* berisikan tentang lokasi terjadinya peristiwa tersebut. Dalam **Berita 1** terdapat unsur *where* yang menunjukkan tempat terjadinya peristiwa tersebut, yaitu di jenjang SD, SMP, SMA, dan SMK. Hasil temuan data tersebut terdapat pada paragraf kedua dan dapat termasuk ke dalam unsur *where* karena berkenaan dengan tempat terjadinya peristiwa **Berita 1**.

Ketiga, unsur *when* (kapan) berisikan tentang waktu terjadinya peristiwa dalam berita tersebut. Dalam **Berita 1** pada paragraf kesatu terdapat unsur *when* yang

menunjukkan waktu terjadinya peristiwa, yaitu selama Januari sampai September 2023. Hasil temuan data tersebut termasuk ke dalam unsur *when* karena berkenaan dengan waktu terjadinya peristiwa. Keempat, unsur *who* (siapa) berisikan tentang orang atau lembaga yang terlibat dalam sebuah berita. Pada **Berita 1** terdapat unsur *who* yang menunjukkan tokoh penting dalam peristiwa tersebut, yaitu Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI). Hasil temuan tersebut termasuk ke dalam unsur *who* karena tokoh penting yang memberikan keterangan atau informasi kuat terkait permasalahan pada **Berita 1**. Kelima, unsur *why* (mengapa) berisikan tentang alasan atau latar belakang terjadinya suatu peristiwa. Dalam **Berita 1** pada paragraf ketiga terdapat unsur *why* yang menunjukkan alasan terjadinya peristiwa tersebut, yaitu

banyaknya kasus perundungan dilakukan oleh sesama teman. Dijelaskan bahwa perundungan banyak terjadi di jenjang SMP karena dilakukan oleh siswa kepada teman sebayanya. Hasil temuan tersebut termasuk ke dalam unsur *why* karena berkaitan dengan alasan terjadinya kasus pada **Berita 1**. Terakhir, unsur *how* (bagaimana) berisikan tentang proses terjadinya peristiwa serta biasanya terdapat dampak dari kasus tersebut. Dalam **Berita 1** pada paragraf kelima sampai kedelapan terdapat unsur *how*

yang menunjukkan contoh nyata perundungan di lingkungan sekolah beserta dampak buruknya. Disebutkan bahwa terdapat dampak perundungan yang merenggut nyawa seorang siswa di Sukabumi dan Blitar. Hasil temuan tersebut termasuk ke dalam unsur *how* karena menyajikan dampak dari peristiwa dalam **Berita 1**.

Berdasarkan **Tabel 3** di bawah, **Berita 2** memiliki kelengkapan struktur teks berita, yaitu judul, kepala berita, tubuh berita, dan ekor berita. Pertama, judul menyajikan

Tabel 3. Berita 2

Struktur Teks Berita	
Aspek Analisis	Temuan Data
Judul Berita	Maraknya “Bullying” di Dunia Pendidikan, KPAI Minta Pemerintah Lakukan Langkah Konkret Pencegahan
Kepala Berita	JAKARTA, KOMPAS.com - Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) meminta agar pemerintah melakukan langkah konkret pencegahan kasus bullying atau perundungan di dunia pendidikan.
Tubuh Berita	Komisioner KPAI Aries Edi Leksono mengatakan, pemerintah baik pusat dan daerah harus kembali mengoptimalkan tri pusat pendidikan yaitu keluarga, masyarakat dan satuan pendidikan. "Peran mereka akan lebih berdampak dalam mengatasi masalah kekerasan pada satuan pendidikan, karena bersentuhan langsung pada anak," kata Aries dalam keterangan tertulis, Jumat (6/10/2023). Selain itu, KPAI juga meminta Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) melakukan percepatan implementasi peraturan menteri (Permen) Dikbudresitek Nomor 46 Tahun 2023 tentang pencegahan dan penanganan kekerasan pada satuan pendidikan. "Baik itu dalam sosialisasi, pembentukan satgas, layanan aduan dan penanganan. Langkah implementasi tersebut melibatkan lintas organisasi perangkat daerah hingga tri pusat pendidikan," ucapnya. Rekomendasi ketiga, KPAI meminta agar satuan pendidikan dari tingkat SD, SMP dan SMA melakukan reformulasi struktur kurikulum dengan menempatkan penanaman kompetensi sikap spiritual dan sosial lebih diutamakan. "Bukan sekadar mengejar target pencapaian kompetensi pengetahuan dan keterampilan," katanya.
Ekor Berita	Adapun kasus kekerasan yang menjadi sorotan publik beberapa pekan terakhir adalah kasus perundungan korban FF (14) di Cilacap, Jawa Tengah. Video perundungan itu viral di sosial media pada Selasa (26/9/2023). Di rekaman itu, tampak seorang bertopi memukul dan menendang korban.

Sumber: Kompas.com (Singgih Wiryono, 2023)

informasi utama tentang topik berita. Judul **Berita 2** memberikan gambaran singkat tentang fenomena maraknya perundungan di kalangan pendidikan dan tuntutan KPAI kepada pemerintah untuk melakukan langkah-langkah pencegahan yang lebih nyata. fakta tersebut akan diuraikan di dalam isi berita. Kedua, kepala berita merupakan bagian struktur yang menyajikan pengantar berita dengan berisikan fakta dasar dalam sebuah informasi. Bagian kepala **Berita 2** berisi pengantar yang mengenalkan isu utama (maraknya perundungan) dan menyampaikan tuntutan dari pihak berwenang (KPAI) kepada pemerintah.

Ketiga, tubuh berita merupakan bagian struktur yang menyajikan pemaparan informasi lebih detail tentang suatu kejadian

dalam sebuah berita. Bagian tubuh **Berita 2** menyajikan secara detail tentang langkah-langkah yang direkomendasikan KPAI untuk mengurangi kasus perundungan di sekolah, termasuk peran aktif dari berbagai pihak terkait. Terakhir, Ekor berita merupakan bagian struktur yang berisi informasi tambahan atau refleksi terkait topik berita. Bagian ekor **Berita 2** menyajikan informasi tambahan tentang contoh kasus nyata perundungan serta dampak yang ditimbulkan dari kasus tersebut.

Berdasarkan **Tabel 4** di bawah, **Berita 2** memiliki kelengkapan unsur teks 5W+1H, yaitu *what* (apa), *where* (dimana), *when* (kapan), *who* (siapa), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana). Pertama, unsur *What* (Apa) berisikan hal yang sedang menjadi

**Tabel 4. Berita 2**

Unsur Teks Berita	
Aspek Analisis	Temuan Data
<i>What</i> (Apa)	KPAI menuntut pemerintah untuk mengambil langkah pencegahan terhadap kasus bullying dalam dunia pendidikan
<i>Where</i> (Dimana)	Di dunia pendidikan dan contoh kasus di Cilacap, Jawa Tengah
<i>When</i> (Kapan)	Pada Jumat, 6 Oktober 2023
<i>Who</i> (Siapa)	Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI)
<i>Why</i> (Mengapa)	Untuk mengatasi masalah kekerasan pada satuan pendidikan dan meningkatkan perlindungan anak
<i>How</i> (Bagaimana)	Pencegahan melalui optimalisasi tri pusat pendidikan dan implementasi Permen Dikbudristek

topik berita tersebut. Pada **Berita 2** terdapat unsur *what* yang terletak dalam paragraf kesatu dengan menjelaskan KPAI menuntut pemerintah untuk mengambil langkah pencegahan terhadap kasus bullying dalam dunia pendidikan. Karena paragraf tersebut berkaitan dengan peristiwa yang diberitakan sehingga dapat dianggap sebagai unsur *what*. Kedua, unsur *where* berisikan tentang lokasi terjadinya peristiwa tersebut. Dalam **Berita 2** terdapat unsur *where* yang menunjukkan

tempat terjadinya peristiwa tersebut, yaitu di dunia pendidikan dan contoh kasus di Cilacap, Jawa Tengah. Hasil temuan data tersebut terdapat pada paragraf kedelapan dan termasuk ke dalam unsur *where* karena berkenaan dengan tempat terjadinya peristiwa **Berita 2**. Keterangan lokasi tersebut ditunjukkan dengan nama daerah atau wilayah.

Ketiga, unsur *when* (kapan) berisikan tentang waktu terjadinya peristiwa dalam

berita tersebut. Dalam berita 20 pada paragraf kesatu terdapat unsur *when* yang menunjukkan keterangan waktu terjadinya peristiwa, yaitu pernyataan tersebut dikeluarkan pada hari Jumat, 6 Oktober 2023. Karena hasil temuan data berkaitan dengan waktu terjadinya peristiwa, keterangan waktu pada paragraf tersebut ditunjukkan dengan tahun terjadinya peristiwa. Oleh karena itu, hasil temuan data tersebut dimasukkan ke dalam unsur *when*. Keempat, unsur *who* (siapa) berisikan tentang orang atau lembaga yang terlibat dalam sebuah berita. Pada berita 2 terdapat unsur *who* yang menunjukkan tokoh penting dalam peristiwa tersebut, yaitu Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). Hasil temuan tersebut termasuk ke dalam unsur *who* karena tokoh penting yang memberikan keterangan atau informasi kuat terkait permasalahan pada **Berita 2**.

Kelima, unsur *why* (mengapa) berisikan tentang alasan atau latar belakang terjadinya suatu peristiwa. Dalam **Berita 2** pada paragraf kesatu terdapat unsur *why* yang menunjukkan alasan terjadinya peristiwa tersebut, yaitu untuk mengatasi masalah kekerasan pada satuan pendidikan dan meningkatkan perlindungan anak. Dalam paragraf tersebut dijelaskan bahwa KPAI meminta pemerintah untuk melakukan langkah nyata dalam mencegah kasus perundungan di dunia pendidikan. Hasil temuan tersebut termasuk ke dalam unsur *why* karena berkaitan dengan alasan terjadinya peristiwa pada **Berita 2**. Terakhir, unsur *how* (bagaimana) berisikan tentang proses terjadinya peristiwa serta terdapat solusi dari kasus tersebut. Dalam **Berita 2** pada paragraf kedua sampai kelima terdapat unsur *how*

yang menjelaskan pencegahan melalui optimalisasi tri pusat pendidikan dan implementasi Permen Dikbudristek. Dalam paragraf tersebut dijelaskan tentang peran tri pusat pendidikan (keluarga, masyarakat, dan satuan pendidikan) akan lebih berdampak ketika mengatasi masalah perundungan. KPAI menyatakan bahwa implementasi Permen Dikbudresitek dapat dilakukan melalui langkah-langkah seperti sosialisasi, pembentukan satgas, layanan aduan, dan penanganan, yang melibatkan kerja sama lintas organisasi perangkat daerah dan tri pusat pendidikan. Hasil temuan tersebut termasuk ke dalam unsur *how* karena menyajikan proses terjadinya peristiwa serta dampak yang ditumbulkannya.

Berdasarkan **Tabel 5, Berita 3** memiliki kelengkapan struktur teks berita, yaitu judul, kepala berita, tubuh berita, dan ekor berita. Pertama, judul menyajikan informasi utama tentang topik berita. Judul pada **Berita 3** memberikan informasi inti dari peristiwa yang dilaporkan, yaitu seorang siswa di Banyuwangi mengalami dugaan penganiayaan dan menyebabkan retak tulang. Kedua, kepala berita merupakan bagian struktur yang menyajikan pengantar berita dengan berisikan fakta dasar dalam sebuah informasi. Bagian ini memberikan pengantar singkat mengenai identitas korban dan ringkasan situasi kejadian, yaitu dugaan penganiayaan yang dilakukan oleh teman sekolahnya.

Ketiga, tubuh berita merupakan bagian struktur yang menyajikan pemaparan informasi lebih detail tentang suatu kejadian dalam sebuah berita. Pada **Berita 3** disajikan kronologi kejadian, deskripsi peristiwa, dampak penganiayaan, dan motif terjadinya

perundungan. Dalam tubuh **Berita 3** dijelaskan bahwa korban pertama kali dianiaya di toilet sekolah dan mengakibatkan retak tulang di tangan kirinya. Penganiayaan diduga terjadi karena pelaku tidak terima dengan tatapan korban. Terakhir, ekor berita merupakan bagian struktur yang berisi

informasi tambahan atau refleksi terkait topik berita. Pada bagian ekor **Berita 3** disajikan informasi tambahan bahwa ibu korban telah melaporkan kejadian ini ke pihak berwajib sebagai bentuk langkah nyata yang diambil setelah kejadian tersebut.

Berdasarkan **Tabel 6** di bawah, **Berita**

**Tabel 5. Berita 3**

<b>Struktur Teks Berita</b>	
<b>Aspek Analisis</b>	<b>Temuan Data</b>
Judul Berita	Siswa di Banyuwangi Diduga Dianiaya Teman sampai Tulangnya Retak BANYUWANGI, KOMPAS.com- Seorang pelajar Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur berinisial RDA (13) diduga dianiaya oleh temannya.
Kepala Berita	Akibatnya, RDA diduga mengalami retak di bagian tulangnya. Ibu korban Kholifah Yuliani (23) mengungkapkan, penganiayaan yang menimpa putranya itu terjadi pada Jumat (13/10/2023). RDA, kata dia, dianiaya dua kali saat jam masuk sekolah dan sepulang shalat Jumat. Peristiwa pertama terjadi ketika korban pergi ke toilet bersama rekannya. Tiba-tiba korban diadang oleh siswa lain. "Anak saya kemudian diajak ke belakang kelas dan dihajar berkali-kali di sana," kata Kholifah, Minggu (15/10/2023), seperti dikutip dari Tribun Banyuwangi. Saat itu putranya mengalami luka benjol di kepala. Korban kembali dihajar oleh terduga pelaku ketika baru pulang menunaikan shalat Jumat di masjid dekat rumah temannya di Kelurahan Kepatihan, Banyuwangi.
Tubuh Berita	"Anak saya berencana bertemu yang memukul dia untuk mengajak saling bermaafan dan damai supaya dia bisa sekolah lagi dengan tenang," katanya. Namun ternyata, putranya diajak ke sekitar Gedung Wanita Banyuwangi dan kembali dihajar. "Anak saya dipukuli, kepalanya diinjak-injak," kata dia. RDA kemudian dibawa ke RSUD Blambangan setelah rekan korban dan warga mengetahui kejadian tersebut. Hasil pemeriksaan medis, RDA mengalami retak tulang di tangan kiri. Dia juga mengalami luka lainnya akibat penganiayaan. Menurut rekan korban, anaknya dipukuli karena tak terima dilihat atau ditatap oleh korban. Padahal, menurut sang ibu, anaknya tidak bermaksud apa-apa. "B (terduga pelaku) juga diajak ke rumah saya sama warga. Saya tanya kenapa anak saya dipukuli, ternyata masalah sepele sekali," ujarnya.
Ekor Berita	Kholifah mengaku telah melaporkan kejadian tersebut ke Mapolresta Banyuwangi.

Sumber: Kompas.com (Kurniati, 2023)

Tabel 6. Berita 3

Unsur Teks Berita	
Aspek Analisis	Temuan Data
<i>What</i> (Apa)	Siswa SMP di Banyuwangi dianiaya oleh temannya
<i>Where</i> (Dimana)	Di Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur
<i>When</i> (Kapan)	Jumat, 13 Oktober 2023
<i>Who</i> (Siapa)	Korban berinisial RDA dan ibu korban
<i>Why</i> (Mengapa)	Karena korban tidak sengaja menatap ke arah pelaku
<i>How</i> (Bagaimana)	Korban dianiaya dua kali hingga mengalami retak tulang tangan kiri

3 memiliki kelengkapan unsur teks 5W+1H, yaitu *what* (apa), *where* (dimana), *when* (kapan), *who* (siapa), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana). Pertama, unsur *what* (Apa) berisi tentang apa yang sedang menjadi topik berita. Paragraf pertama **Berita 3** mengandung elemen *what*, yang menyatakan bahwa seorang siswa SMP di Banyuwangi dilecehkan oleh temannya. Karena paragraf tersebut berkaitan dengan peristiwa yang diberitakan, dapat dianggap sebagai unsur *what*. Kedua, unsur *where* berisikan tentang lokasi terjadinya peristiwa tersebut. Dalam **Berita 3** terdapat unsur *where* yang menunjukkan tempat terjadinya peristiwa tersebut, yaitu di Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Hasil temuan data tersebut terdapat pada paragraf kesatu dan termasuk ke dalam unsur *where* karena berkenaan dengan tempat terjadinya peristiwa **Berita 3**. Keterangan lokasi tersebut ditunjukkan dengan nama daerah atau wilayah.

Ketiga, unsur *when* (kapan) berisikan tentang waktu terjadinya peristiwa dalam berita tersebut. Dalam **Berita 3** pada paragraf ketiga terdapat unsur *when* yang menunjukkan waktu terjadinya peristiwa, yaitu pada Jumat, 13 Oktober 2023. Hasil temuan data tersebut termasuk ke dalam unsur *when* karena berkenaan dengan waktu terjadinya

peristiwa. Keterangan waktu pada paragraf ketiga tersebut ditunjukkan dengan hari, tanggal, bulan, dan tahun terjadinya peristiwa. Keempat, unsur *who* (siapa) berisikan tentang orang atau lembaga yang terlibat dalam sebuah berita. Pada **Berita 3** terdapat unsur *who* yang menunjukkan tokoh penting dalam peristiwa tersebut, yaitu korban dengan inisial RDA dan ibu korban. Hasil temuan tersebut termasuk ke dalam unsur *who* karena tokoh penting yang memberikan keterangan atau informasi kuat terkait permasalahan pada **Berita 3**.

Kelima, unsur *why* (mengapa) berisikan tentang alasan atau latar belakang terjadinya suatu peristiwa. Dalam **Berita 3** pada paragraf kelima belas terdapat unsur *why* yang menunjukkan alasan terjadinya peristiwa tersebut, yaitu karena pelaku merasa tidak terima ditatap oleh korban. Hal tersebut dijelaskan oleh ibu korban bahwa perundungan disebabkan pelaku yang tidak terima karena ditatap oleh korban. Menurut penuturan ibu korban, anaknya tidak ada maksud lain ketika menatap pelaku. Hasil temuan tersebut termasuk ke dalam unsur *why* karena berkaitan dengan alasan terjadinya kasus pada **Berita 3**. Terakhir, unsur *how* (bagaimana) berisikan tentang proses terjadinya peristiwa serta terdapat dampak dari kasus tersebut. Dalam **Berita 3** pada paragraf

keempat sampai ketiga belas terdapat unsur *how* yang menunjukkan perilaku perundungan hingga dampak dari aksi tersebut. Pada paragraf tersebut dijelaskan bahwa korban dianiaya dua kali hingga mengalami retak tulang tangan kiri. Menurut pernyataan ibu korban, penganiayaan pertama terjadi di belakang sekolah ketika anaknya ingin ke toilet dihadang dan dihajar berkali-kali hingga mengalami luka benjol di kepala. Lalu, ketika sepulang dari sholat Jumat anaknya dihajar kembali oleh pelaku dengan cara dipukuli dan diinjak-injak kepalanya hingga mengalami retak tulang di tangan kiri.

Hasil temuan tersebut termasuk ke dalam unsur *how* karena menyajikan proses perundungan dan dampak dari peristiwa dalam **Berita 3**.

Berdasarkan **Tabel 7**, **Berita 4** memiliki kelengkapan struktur teks berita, yaitu judul, kepala berita, tubuh berita, dan ekor berita. Pertama, judul menyajikan informasi utama tentang topik berita. Judul **Berita 4** memberikan fakta singkat tentang kasus perundungan di Gunungkidul dan tindakan yang diambil oleh Dinas Pendidikan terhadap pihak sekolah. Kedua, kepala berita merupakan bagian struktur yang menyajikan

Tabel 7. Berita 4

<b>Struktur Teks Berita</b>	
<b>Aspek Analisis</b>	<b>Temuan Data</b>
Judul Berita	Kasus Perundungan Siswa SD di Gunungkidul, Dinas Pendidikan Panggil Pihak Sekolah
Kepala Berita	YOGYAKARTA, KOMPAS.com -Dinas Pendidikan Kabupaten Gunungkidul, DI Yogyakarta, melakukan tindak lanjut terkait kasus perundungan yang melibatkan pelajar SD. Dinas pendidikan telah memanggil pihak sekolah yang siswanya terlibat perundungan.
Tubuh Berita	"Meski belum ada laporan resmi, kami sudah menindaklanjuti dengan memanggil pihak sekolah (SD Swasta di Wonosari)," kata Kepala Dinas Pendidikan Gunungkidul Nunuk Setyowati saat dihubungi melalui telepon Kamis (9/11/2023). Dikatakannya, pihaknya menyangkan kasus tersebut. Selama ini pihaknya intens untuk melakukan pencegahan perundungan di sekolah, dengan melakukan sosialisasi. Pihaknya juga menggandeng Forum Anak Gunungkidul untuk pencegahan perundungan. Nunuk mengatakan, perundungan tidak hanya bersifat kekerasan fisik, tetapi juga berupa perundungan verbal maupun sosial baik nyata dan maya. "Semoga ini kasus terakhir di Gunungkidul, kita akan terus memantau sekolah untuk pencegahan bullying," kata dia. Sebelumnya, Polisi menetapkan pemukul bocah SD swasta di Gunungkidul sebagai pelaku anak. Hal ini dilakukan setelah Unit Pelayanan Perempuan dan Anak (PPA) Satreskrim Polres Gunungkidul melakukan gelar perkara. "Siang tadi sudah dilaksanakan gelar perkara untuk menaikkan ststus saksi menjadi pelaku anak," kata Kasat Reskrim Polres Gunungkidul AKP Andika Arya Pratama saat dihubungi melalui telepon Rabu (8/11/2023).
Ekor Berita	Dikatakannya, setelah itu pihaknya akan berkoordinasi dengan Balai Pemasarakatan (Bapas) Kelas 2 Wonosari, untuk penanganan lebih lanjut.

Sumber: Kompas.com (Markus Yuwono, 2023)

temuan tersebut termasuk ke dalam unsur *why* karena berkaitan dengan alasan terjadinya kasus pada **Berita 3**. Terakhir, unsur *how* (bagaimana) berisikan tentang proses terjadinya peristiwa serta terdapat dampak dari kasus tersebut. Dalam **Berita 3** pada paragraf keempat sampai ketiga belas terdapat unsur *how* yang menunjukkan perilaku perundungan hingga dampak dari aksi tersebut. Pada paragraf tersebut dijelaskan bahwa korban dianiaya dua kali hingga mengalami retak tulang tangan kiri. Menurut pernyataan ibu korban, penganiayaan pertama terjadi di belakang sekolah ketika

anaknya ingin ke toilet dihadang dan dihajar berkali-kali hingga mengalami luka benjol di kepala. Lalu, ketika sepulang dari sholat Jumat anaknya dihajar kembali oleh pelaku dengan cara dipukuli dan diinjak-injak kepalanya hingga mengalami retak tulang di tangan kiri. Hasil temuan tersebut termasuk ke dalam unsur *how* karena menyajikan proses perundungan dan dampak dari peristiwa dalam **Berita 3**.

Berdasarkan **Tabel 7, Berita 4** memiliki kelengkapan struktur teks berita, yaitu judul, kepala berita, tubuh berita, dan ekor berita. Pertama, judul menyajikan

**Tabel 7. Berita 4**

<b>Struktur Teks Berita</b>	
<b>Aspek Analisis</b>	<b>Temuan Data</b>
Judul Berita	Kasus Perundungan Siswa SD di Gunungkidul, Dinas Pendidikan Panggil Pihak Sekolah
Kepala Berita	YOGYAKARTA, KOMPAS.com -Dinas Pendidikan Kabupaten Gunungkidul, DI Yogyakarta, melakukan tindak lanjut terkait kasus perundungan yang melibatkan pelajar SD. Dinas pendidikan telah memanggil pihak sekolah yang siswanya terlibat perundungan.
Tubuh Berita	"Meski belum ada laporan resmi, kami sudah menindaklanjuti dengan memanggil pihak sekolah (SD Swasta di Wonosari)," kata Kepala Dinas Pendidikan Gunungkidul Nunuk Setyowati saat dihubungi melalui telepon Kamis (9/11/2023). Dikatakannya, pihaknya menyangkan kasus tersebut. Selama ini pihaknya intens untuk melakukan pencegahan perundungan di sekolah, dengan melakukan sosialisasi. Pihaknya juga menggandeng Forum Anak Gunungkidul untuk pencegahan perundungan. Nunuk mengatakan, perundungan tidak hanya bersifat kekerasan fisik, tetapi juga berupa perundungan verbal maupun sosial baik nyata dan maya. "Semoga ini kasus terakhir di Gunungkidul, kita akan terus memantau sekolah untuk pencegahan bullying," kata dia. Sebelumnya, Polisi menetapkan pemukul bocah SD swasta di Gunungkidul sebagai pelaku anak. Hal ini dilakukan setelah Unit Pelayanan Perempuan dan Anak (PPA) Satreskrim Polres Gunungkidul melakukan gelar perkara. "Siang tadi sudah dilaksanakan gelar perkara untuk menaikkan ststus saksi menjadi pelaku anak," kata Kasat Reskrim Polres Gunungkidul AKP Andika Arya Pratama saat dihubungi melalui telepon Rabu (8/11/2023).
Ekor Berita	Dikatakannya, setelah itu pihaknya akan berkoordinasi dengan Balai Pemasarakatan (Bapas) Kelas 2 Wonosari, untuk penanganan lebih lanjut.

Sumber: Kompas.com (Markus Yuwono, 2023)

pengantar berita dengan berisikan fakta dasar dalam sebuah informasi. Bagian ini berisi pengantar berita dengan menguraikan tindak lanjut yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan terhadap kasus perundungan.

Disebutkan juga bahwa pihak sekolah yang terlibat telah dipanggil untuk dimintai keterangan terkait insiden tersebut. Ketiga, tubuh berita merupakan bagian struktur yang menyajikan pemaparan informasi lebih detail tentang suatu kejadian dalam sebuah berita. Bagian ini memberikan detail pernyataan Dinas Pendidikan tentang tindakan preventif yang dilakukan terhadap perundungan yang terjadi di lingkungan sekolah. Disebutkan juga informasi dari

pihak kepolisian mengenai status kasus dan langkah hukum yang diambil. Terakhir, ekor berita merupakan bagian struktur yang berisi informasi tambahan atau refleksi terkait topik berita. Dalam ekor berita ini terdapat informasi tambahan tentang langkah-langkah tindak lanjut yang akan dilakukan oleh pihak kepolisian dan koordinasi dengan lembaga Balai Pemasarakatan.

Berdasarkan **Tabel 8** di bawah, **Berita 4** memiliki ketidaklengkapan unsur teks 5W+1H, yaitu *what* (apa), *where* (dimana), *who* (siapa), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana). Pertama, unsur *what* (Apa) berisikan hal yang sedang menjadi topik berita tersebut. Pada berita 11 terdapat unsur

**Tabel 8. Berita 4**

<b>Unsur Teks Berita</b>	
<b>Aspek Analisis</b>	<b>Temuan Data</b>
<i>What</i> (Apa)	Dinas Pendidikan Kabupaten Gunungkidul melakukan tindak lanjut terkait kasus perundungan yang melibatkan pelajar SD
<i>Where</i> (Dimana)	Di Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta
<i>When</i> (Kapan)	-
<i>Who</i> (Siapa)	Dinas Pendidikan Kabupaten Gunungkidul, Forum Anak Gunungkidul, dan Kasat Reskrim Polres Gunungkidul
<i>Why</i> (Mengapa)	Karena menyangkan adanya kasus perundungan siswa SD
<i>How</i> (Bagaimana)	Polisi sudah melakukan gelar perkara terhadap kasus tersebut

*what* yang terletak dalam paragraf kesatu dengan menjelaskan kasus perundungan terjadi di salah satu sekolah swasta di Yogyakarta dilaporkan oleh korban kepada pihak kepolisian. Karena paragraf tersebut berkaitan dengan peristiwa yang diberitakan, hasil temuan dapat dianggap sebagai unsur *what*. Kedua, unsur *where* berisikan tentang lokasi terjadinya peristiwa tersebut. Dalam **Berita 4** terdapat unsur *where* yang menunjukkan tempat terjadinya peristiwa tersebut, yaitu di Gunungkidul, Yogyakarta. Hasil temuan data tersebut terdapat pada

paragraf kesatu dan termasuk ke dalam unsur *where* karena berkenaan dengan tempat terjadinya peristiwa **Berita 4**. Keterangan lokasi tersebut ditunjukkan dengan nama daerah atau wilayah. Ketiga, unsur *when* (kapan) berisikan tentang waktu terjadinya peristiwa dalam berita tersebut. Dalam **Berita 4** tidak dijelaskan secara eksplisit terkait keterangan waktu terjadinya peristiwa. Keempat, unsur *who* (siapa) berisikan tentang orang atau lembaga yang terlibat dalam sebuah berita. Pada **Berita 4** terdapat unsur *who* yang menunjukkan tokoh penting

dalam peristiwa tersebut, yaitu Dinas Pendidikan Kabupaten Gunungkidul, Forum Anak Gunungkidul, dan Kasat Reskrim Polres Gunungkidul. Hasil temuan tersebut termasuk ke dalam unsur *who* karena tokoh penting yang memberikan keterangan atau informasi kuat terkait permasalahan pada **Berita 4**.

Kelima, unsur *why* (mengapa) berisikan tentang alasan atau latar belakang terjadinya suatu peristiwa. Dalam **Berita 4** pada paragraf ketiga terdapat unsur *why* yang menunjukkan bahwa Dinas Pendidikan Kabupaten Gunungkidul menyayangkan adanya kasus perundungan siswa SD. Hasil temuan tersebut termasuk ke dalam unsur *why* karena berkaitan dengan alasan Dinas Pendidikan memanggil pihak sekolah. Terakhir, unsur *how* (bagaimana) berisikan tentang proses terjadinya peristiwa serta terdapat dampak dari kasus tersebut. Dalam

**Berita 4** pada paragraf ketujuh terdapat unsur *how* yang menunjukkan proses penanganan oleh pihak terkait. Pada paragraf tersebut dijelaskan bahwa polisi telah melakukan gelar perkara terhadap kasus perundungan siswa SD di Gunungkidul. Kasat Reskrim Polres Gunungkidul menyebutkan pelaksanaan gelar perkara tersebut bertujuan untuk menaikkan status saksi menjadi pelaku anak. Hasil temuan tersebut termasuk ke dalam unsur *how* karena menyajikan proses yang harus dilakukan dalam menyelesaikan permasalahan pada **Berita 4**.

Berdasarkan **Tabel 9** di bawah, **Berita 5** memiliki kelengkapan struktur teks berita, yaitu judul, kepala berita, tubuh berita, dan ekor berita. Pertama, judul menyajikan informasi utama tentang topik berita. Judul **Berita 5** secara langsung menggambarkan kejadian yang menimpa belasan siswa SMA

**Tabel 9. Berita 5**

<b>Struktur Teks Berita</b>	
<b>Aspek Analisis</b>	<b>Temuan Data</b>
Judul Berita	Belasan Siswa SMAN di Tebet Jadi Korban "Bullying" Senior, Dada Hingga Kemaluan Dipukul
Kepala Berita	JAKARTA, KOMPAS.com - Belasan siswa SMAN di kawasan Tebet, Jakarta Selatan, diduga menjadi korban bullying kakak kelasnya sendiri. "Klien kami, AF (16), dan 11 teman sebayanya menjadi korban bullying atau penganiayaan senior di sekolahnya. AF dipukul di area dada ke bawah, termasuk kemaluan," kata kuasa hukum korban Fahrizal Husin Nasution saat dikonfirmasi, Minggu (10/12/2023). Fahrizal menyebut peristiwa penganiayaan dilakukan oleh terduga 15 siswa kelas XI dan XIII SMAN tersebut.
Tubuh Berita	Penganiayaan diduga telah dilakukan secara berulang dan bergilir di sejumlah tempat. Terakhir, 1 Desember 2023 lalu, peristiwa itu terjadi di kawasan Setiabudi, Jakarta Selatan. "Jadi hari Jumat itu para korban dipanggil atau diundang ke rumah salah satu pelaku. Mereka diminta datang pas sore hari," tutur Fahrizal. "Nah, pas klien saya datang, dia bilang sudah ada beberapa temannya yang dianiaya dan disiksa oleh kakak kelasnya," lanjut dia. Fahrizal mengatakan, aksi itu dilakukan secara bergilir di dalam sebuah ruangan.

---

Ekor Berita	<p>Setiap orang, lanjut Fahrizal, dipanggil secara bergantian lalu dipukul habis-habisan oleh beberapa seniornya.</p> <p>“Begitu satu orang selesai, dia (AF) dipanggil. Mukanya lalu ditutup, area mata terutama, kemudian dihajar,” ungkap dia.</p> <p>Kini, kasus penganiayaan yang diderita AF dan teman-temannya telah dilaporkan ke kepolisian.</p> <p>Laporan itu dibuat oleh ibu AF dan teregistrasi dengan nomor LP/B/3647/XII/2023/SPKT/Polres Metro Jaksel/Polda Metro Jaya tertanggal 2 Desember 2023.</p>
-------------	--

---

Sumber: Kompas.com (Dzaky Nurcahyo, 2023)

di Tebet Jakarta Selatan yang menjadi korban *bullying* oleh kakak kelas mereka. Kedua, kepala berita merupakan bagian struktur yang menyajikan pengantar berita dengan berisikan fakta dasar dalam sebuah informasi. Bagian struktur ini memberikan pengantar singkat tentang inti pembahasan berita tersebut. Disebutkan bahwa belasan siswa SMAN di Tebet diduga menjadi korban *bullying* dari kakak kelas mereka sendiri.

Ketiga, tubuh berita merupakan bagian struktur yang menyajikan pemaparan informasi lebih detail tentang suatu kejadian dalam sebuah berita. Bagian ini memberikan informasi secara detail tentang kronologi kejadian, jumlah korban dan pelaku, serta kondisi korban. Terdapat pernyataan kuasa hukum yang mengatakan bahwa penganiayaan dilakukan oleh 11 orang secara berulang dan bergilir di beberapa tempat.

Terakhir, ekor berita merupakan bagian struktur yang berisi informasi tambahan atau refleksi terkait topik berita. Bagian ini berisi informasi tambahan mengenai tindak lanjut dari kejadian tersebut. Disebutkan bahwa kasus ini sudah dilaporkan ke pihak kepolisian Polres Metro Jaksel.

Berdasarkan **Tabel 10, Berita 5** memiliki ketidaklengkapan unsur teks 5W+1H, yaitu *what* (apa), *where* (dimana), *when* (kapan), *who* (siapa), dan *how* (bagaimana). Pertama, unsur *what* (Apa) tentang apa yang sedang menjadi topik berita. Dalam berita ke-18, paragraf pertama yang menjelaskan kasus pelecehan yang dilakukan oleh kakak kelas terhadap belasan siswa SMAN Tebet disebut sebagai unsur *what*. Paragraf ini dapat dianggap sebagai unsur *what* karena berkaitan dengan peristiwa yang diberitakan. Kedua, unsur *where* berisikan tentang lokasi terjadinya peristiwa tersebut.

**Tabel 10. Berita 5**

---

<b>Unsur Teks Berita</b>	
<b>Aspek Analisis</b>	<b>Temuan Data</b>
<i>What</i> (Apa)	Kasus <i>bullying</i> yang dilakukan oleh kakak kelas kepada belasan siswa SMAN di Tebet
<i>Where</i> (Dimana)	Di Tebet, Jakarta Selatan
<i>When</i> (Kapan)	1 Desember 2023
<i>Who</i> (Siapa)	11 korban, pelaku, dan kuasa hukum korban
<i>Why</i> (Mengapa)	-
<i>How</i> (Bagaimana)	Perundungan terjadi secara berulang kali dan bergilir

---

Dalam **Berita 5** terdapat unsur *where* yang menunjukkan tempat terjadinya peristiwa tersebut, yaitu di Tebet, Jakarta Selatan. Hasil temuan data tersebut terdapat pada paragraf kesatu dan termasuk ke dalam unsur *where* karena berkenaan dengan tempat terjadinya peristiwa **Berita 5**. Keterangan lokasi tersebut ditunjukkan dengan nama daerah atau wilayah.

Ketiga, unsur *when* (kapan) berisikan tentang waktu terjadinya peristiwa dalam berita tersebut. Dalam **Berita 5** pada paragraf kedua belas terdapat unsur *when* yang menunjukkan keterangan waktu terjadinya peristiwa, yaitu 1 Desember 2023. Karena hasil temuan data berkaitan dengan waktu terjadinya peristiwa, tanggal, bulan, dan tahun peristiwa ditunjukkan dalam paragraf kelima sebagai keterangan waktu. Oleh karena itu, hasil temuan data tersebut termasuk dalam unsur *when*. Keempat, unsur *who* (siapa) berisikan tentang orang atau lembaga yang terlibat dalam sebuah berita. Pada **Berita 5** terdapat unsur *who* yang menunjukkan tokoh penting dalam peristiwa tersebut, yaitu 11 korban, pelaku, dan kuasa hukum korban. Hasil temuan tersebut termasuk ke dalam unsur *who* karena tokoh penting yang memberikan keterangan atau informasi kuat terkait permasalahan pada **Berita 5**.

Kelima, unsur *why* (mengapa) berisikan tentang alasan atau latar belakang terjadinya suatu peristiwa. Dalam **Berita 5** tidak dijelaskan secara eksplisit tentang alasan terjadinya peristiwa tersebut. Terakhir, unsur *how* (bagaimana) berisikan tentang proses terjadinya peristiwa serta terdapat dampak dari kasus tersebut. Dalam **Berita 5** pada paragraf kedua sampai

kedelapan terdapat unsur *how* yang menjelaskan perundungan terjadi secara berulang kali dan bergilir. Menurut pernyataan kuasa hukum korban dalam paragraf tersebut, perundungan terjadi secara berulang kali dan bergilir. Pelaku memanggil para korban secara bergilir untuk dipukul habis-habisan oleh seniornya. Akibat dari perundungan tersebut, pelaku dan teman-temannya sudah dilaporkan ke pihak kepolisian. Hasil temuan tersebut termasuk ke dalam unsur *how* karena menyajikan proses terjadinya peristiwa serta dampak yang ditimbulkannya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis struktur dan unsur teks pada 20 berita perundungan di *Kompas.com* edisi Oktober-Desember 2023 menggunakan teori Kosasih (2020: 74-75), kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut.

Dari 20 berita yang dianalisis, semuanya memiliki struktur teks lengkap. Struktur teks berita ini mencakup judul, kepala berita, tubuh berita, dan ekor berita. Hal ini memudahkan pembaca untuk memperoleh informasi penting secara cepat karena berita disajikan secara singkat dengan fokus pada bagian awal. Meskipun struktur teks lengkap, tidak semua berita memiliki kelengkapan unsur 5W+1H (*what, where, when, who, why, how*). Dari 20 berita, hanya 16 berita yang memiliki unsur 5W+1H secara lengkap. Berita yang tidak lengkap unsur 5W+1H terdapat pada 4 berita, 3 di antaranya tidak mencakup unsur *when* (kapan) dan 1 tidak mencakup unsur *why* (mengapa). Kemudian, penelitian ini direkomendasikan sebagai bahan ajar untuk

menulis teks berita di kelas VII, yaitu modul. Modul yang disusun berdasarkan hasil analisis ini akan membantu peserta didik dan guru dalam memahami dan mengembangkan keterampilan menulis teks berita sesuai dengan Tujuan Pembelajaran kurikulum Merdeka.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Cahaya, I. (2018). *Menulis Berita di Media Massa*. PT. Citra Aji Parama.
- Cahyaningtyas, R. S. (2022). Analisis Teks Berita Berdasarkan Struktur dan Kaidah Kebahasaan Pada Koran Republika Edisi Bulan April 2020 Dengan Tuntutan Kurikulum 2013 [Skripsi Diterbitkan, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pasundan, Bandung]. <http://repository.unpas.ac.id/id/eprint/54960>
- Dzaky Nurcahyo, I. M. (2023). Belasan Siswa SMAN di Tebet Jadi Korban “Bullying” Senior, Dada hingga Kemaluan Dipukul. *Kompas.Com*. <https://megapolitan.kompas.com/read/2023/12/10/19423051/belasan-siswa-sman-di-tebet-jadi-korban-bullying-senior-dada-hingga>
- Faida Rojahtun Putri, S., Novriandy Wijaya, A., Sefia, W., Liwia Pasaribu, T., Rahmania Anandi, M., & Tuti Analiah, R. (2023). Analisis Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Berita Kebudayaan Nasional di Media Online Tempo. *Jurnal Kultur*, 2(2), 108–118. <https://doi.org/10.36841/jk.v2i2.577>
- Ihsan, D. (2023). Selama Januari-Desember 23 Siswa Alami Bullying dan 2 Meninggal. *Kompas.Com*. <https://www.kompas.com/edu/read/2023/10/03/105633671/selama-januari-september-2023-23-siswa-alami-bullying-dan-2-meninggal>
- Komang, N. (2021). Analisis Komponen Teks Berita Karya Siswa Kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 1 Tejakula. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 11(2), 175–184. <https://doi.org/10.23887/jppbs.v11i2.35282>
- Kosasih, E. (2020). Jenis-Jenis Teks: Analisis Fungsi, Struktur, dan Kaidah serta Langkah-langkah Penulisnya. *YRAMAWIDYA*.
- Kurniati, P. (2023). Siswa di Banyuwangi Diduga Dianiaya Teman sampai Tulangnya Retak. *Kompas.Com*. <https://surabaya.kompas.com/read/2023/10/16/103924778/siswa-di-banyuwangi-diduga-dianiaya-teman-sampai-tulangnya-retak>
- Listikal, E. (2023). Struktur Dan Kaidah Kebahasaan Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Kerinci. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.55606/lencana.v1i2.1397>
- Markus Yuwono, D. A. R. (2023). Kasus Perundungan Siswa SD di Gunung Kidul, Dinas Pendidikan Panggil Pihak Sekolah. *Kompas.Com*. <https://regional.kompas.com/read/2023/11/09/115212778/kasus-perundungan-siswa-sd-di-gunungkidul-dinas-pendidikan-panggil-pihak>
- Matilda, E. (2023). Analisis struktur teks dan kaidah kebahasaan pada berita tragedi kanjuruhan dalam media Liputan6.com. edisi bulan oktober 2022 serta rekomen dasi sebagai bahan ajar menelaah

- struktur dan kebahasaan teks berita di SMP. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* Volume, 3(4), 3906-3921. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i4.3997>
- Nawawi. (2015). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Gajah Mada University Press.
- Prayoga, A. (2024). Analisis Penulisan Struktur Teks Berita Karya Siswa Kelas Fase F Sekolah Menengah Atas. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 1064-1073. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i2.6128>
- Rianti, D. (2023). Struktur Dan Kebahasaan Teks Berita Siswa Kelas VII Smp Negeri 2 Ampek Nagari. *Yasin Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya*, 3(3), 490-501. <https://doi.org/10.58578/yasin.v3i3.1139>
- Rizki As Sidiq, V. A., Triyadi, S., & Pratiwi, W. D. (2022). Analisis Kelengkapan Unsur Berita Detik.com serta Relevansinya sebagai Bahan Ajar. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 11(2), 240–264. <https://doi.org/10.31571/bahasa.v11i2.4202>
- Romli. (2018). *Jurnalistik Online*. In Bandung: Nuansa Cendika. Nuansa Cendekia.
- Rosadi, A. R. (2022). Analisis Struktur Berita Covid-19 pada Kompas.com dan Tempo.co Edisi Mei 2021 dan Rekomendasinya sebagai Bahan Ajar Menulis Teks Berita pada Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Tambiusai*, 6(2), 16329-16337. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.5069>
- Setiyaningsih. (2019). *Mengenal Jenis-jenis Teks*. PT. Penerbit Intan Pariwara.
- Singgih Wiryono, B. S. (2023). Marak “Bullying” di Dunia Pendidikan, KPAI Minta Pemerintah Lakukan Langkah Konkret Pencegahan. *Kompas.Com*. <https://nasional.kompas.com/read/2023/10/06/09593281/marak-bullying-di-dunia-pendidikan-kpai-minta-pemerintah-lakukan-langkah>
- Siregar, S. (2021). Analisis Struktur dan Kebahasaan Berita dalam Acara Radar Malam di Radar TV. *Ksatra: Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra*, 3(1), 83-94. <https://doi.org/10.52217/ksatra.v3i1.366>
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Duta Wacana University.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. ALFABETA, cv.
- Sumadiria. (2016). *Jurnalistik Indonesia (Menulis Berita dan Feature)*. Simbiosis Rekatama Media.
- Supriyati. (2015). *Metodelogi Penelitian*. Labkat Press.